

Fitri Lusiana Kurniasari



Antara Cinta atau Sekadar Rasa

Antara Cinta atau Sekadar Rasa

*Tuhan, sesungguhnya aku sudah lelah akan penantian
yang tak ku tahu dimana pangkal dan ujungnya.*

*Aku sudah lelah untuk melangitkan sebuah nama,
sedangkan takdir tak kunjung membawaku ke sana.*

*Aku jua lelah untuk mencari berbagai alasan
hanya untuk menghindar dari dia yang sebenarnya berjuang
untuk meluluhkan hati ini yang entah untuk siapa.*

*Sebegitu tak pantaskah aku dicinta yang memang ku cinta?
Atau aku memang terlalu egois pada pilihan yang ada?*

*Tuhan, aku yakin Engkau tak mungkin mengabaikan sebuah do'a.
Maka ku yakin Engkau sudah mempersiapkan namaku
tertulis di dalam hatinya.*



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-634-221-863-9



9

786342

218839

ANTARA CINTA ATAU SEKADAR RASA

Fitri Lusiana Kurniasari



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ANTARA CINTA ATAU SEKADAR RASA

Penulis : Fitri Lusiana Kurniasari

Desain Sampul : Firman Isma'il

Tata Letak : Alifiana Agusningtyas

ISBN : 978-634-221-883-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2025**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2025

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segenap kasih dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menjadi motivasi tertinggi penulis mencapai cita. Terima kasih untuk segenap keluarga, teman, dan pembaca yang terus memberikan dukungan dan cinta.

Novel yang berjudul “Antara Cinta atau Sekadar Rasa” dirilis berdasarkan kisah-kisah pemuda yang banyak bertemu cerita cinta dan mengenal sebuah rasa. Novel “Antara Cinta atau sekadar Rasa” semoga dapat menginspirasi semua pembaca untuk lebih dewasa menghadapi kehidupan bernuansa cinta.

Penulis berharap, pembaca dapat lebih bijak menyikapi cerita-cerita yang disajikan sebagai bahan belajar dan pengalaman bersama. Dengan demikian, tulisan ini dapat memberikan kebermanfaatan yang panjang untuk semua pihak nantinya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
Diri dan Isi Hati	1
Sebanyak itu Angan	16
Rasa	46
Antara.....	68
Cinta	89
TENTANG PENULIS	114



Diri dan Isi Hati



Namaku Tertulis dalam Hatinya

Tuhan, sesungguhnya aku sudah lelah akan penantian yang tak ku tahu dimana pangkal dan ujungnya.

Aku sudah lelah untuk melangitkan sebuah nama, sedangkan takdir tak kunjung membawaku ke sana.

Aku jua lelah untuk mencari berbagai alasan hanya untuk menghindar dari dia yang sebenarnya berjuang untuk meluluhkan hati ini yang entah untuk siapa.

Sebegitu tak pantaskah aku dicinta yang memang ku cinta?

Atau aku memang terlalu egois pada pilihan yang ada?

Tuhan, aku yakin Engkau tak mungkin mengabaikan sebuah do'a.

Maka ku yakin Engkau sudah mempersiapkan namaku tertulis di dalam hatinya.

Banyak orang bilang sulit menerjemahkan isi hatinya. Apalagi kalau berbicara soal cinta, seolah tabu dan sulit untuk mengakuinya. Sekuat raga ingin sekali menutupinya. Tapi jiwa terkadang tak bisa diajak bekerja sama.

Raga yang kaku dan tak mau tahu, dihajar habis-habisan oleh hati yang tak tahu malu. Alhasil sekadar menatap lama saja tak mampu. Tak sengaja bertemu saja sudah cukup membuat mulutnya membisu. Badan yang semula tegap gagah menjadi salah tingkah. Hanya bertegur pun kadang tak mau. Padahal dadanya menggebu-gebu, tapi



Sebanyak itu
Angan



Selambar Kertas Putih

Dulu, aku ini orangnya lugu. Kehidupan keras yang dibentuk dari keluargaku, membuatku terbiasa sendiri setiap melakukan sesuatu. Keluarga memang tak mengajarku bergantung, apalagi tergantung pada orang-orang di sekitarku.

Aku terkenal ambisius di kampus tempatku membedah ilmu. Polos dan hanya mengerti soal apa yang dosenku bahas di hari itu. Banyaknya laki-laki di sekitarku tak sedikitpun membuatku tampil lebih ayu.

Teman, sejak menjadi mahasiswa baru aku tak pernah tahu *skincare* apalagi *make up* untuk sedikit terlihat menarik pada semua hariku. Yang aku tahu, cukup berpenampilan sopan dan bersepatu.

Menjadi mahasiswa Jurusan Teknik Elektro membuatku semakin nyaman dengan apa adanya diriku. Mayoritas temanku adalah laki-laki. Mungkin dalam satu kelas yang berisi tiga puluh, hanya sekitar delapan mahasiswa putri. Belum lagi kalau dihitung dalam satu angkatanku. Dari seratus mahasiswa, boleh jadi hanya dua puluhan saja mahasiswa putrinya.



Raga



Tak Bisa Mengelaknya

Berbicara soal rasa, aku kadang masih malu-malu. Apakah sama denganmu, teman? Padahal rasa itu luas, tidak melulu soal “aku mencintaimu”. Bisa jadi hanya rasa yang sementara bertengger di dalam kalbu.

Banyak orang yang dengan gampangya mengatakan bahwa “aku punya perasaan terhadapnya”, seolah-olah itu adalah cinta. Memang hanya cinta yang disebut rasa itu?

Bukankah ada istilah kagum saja, suka saja, tertarik saja, rindu saja, atau apalah yang sebenarnya hanya emosi sesaat atau bahkan obsesi sementara waktu?

Kalau berbicara soal benci, kesal, malas, jengkel, muak, capek, takut, malu, bukankah itu rasa juga? Jadi rasa tidak melulu soal cinta, bukan?

Teman, aku sendiri sedang mencoba merenungkan. Apakah perasaanku terhadap Satria adalah cinta atau hanya sekadar rasa suka, kagum, tertarik, atau apalah namanya. Tapi aku tak punya alasan mengapa aku ingin menjadi jodohnya. Bahkan aku tak tahu mengapa sulit membuka hati untuk orang lain pada akhirnya.

”

*Karena cinta itu memberi, bukan
sekadar rasa ingin diberi. Karena cinta
itu mengasihi, bukan terus menuntut
rasa kasih untuk diri sendiri.*

”

TENTANG PENULIS

Mbak Lusi pernah belajar di Universitas Gadjah Mada dengan Program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Angkatan 2015. Kegemarannya adalah menulis dan beberapa kali pernah mengikuti ajang perlombaan menulis.

Novel terbarunya berjudul *Nggak Apa-apa* yang terbit dalam waktu yang hampir sama dengan Novel *Antara Cinta atau Sekadar Rasa*. Kedua novel ini Mbak Lusi tulis karena kisah muda-mudi saat ini yang banyak menginspirasi. Novel-novel lainnya yang pernah ditulis Mbak Lusi adalah *Berlayar ke Muara dan Senja*.

Selain menulis dalam bentuk novel, Mbak Lusi juga pernah menulis berbagai karya tulis lainnya, seperti jurnal ilmiah dan *chapter* pada buku ilmiah. Salah satu karya yang pernah ditulisnya adalah *Farmer's Motivation Towards Agroforestry-Based Agriculture to Utilize Understorey-Cropping System in BKPH Purworejo, KPH Kedu Selatan*.

Fitri Lusiana Kurniasari adalah penulis yang berasal dari Purworejo, Jawa Tengah. Teman-temannya mengenal dirinya dengan sapaan Lusi, Fitri, Fitlus, Uci, atau Cicik. Keluarganya akrab memanggilnya Fitri. Sedangkan beberapa pembaca karyanya suka menyebutnya Mbak Lusi. Saat ini Mbak Lusi tinggal di Purworejo, Jawa Tengah.

Mengenal lebih akrab tentang Mbak Lusi :

Instagram : fitrilusianaa

Facebook : Fitri Lusiana Kurniasari